



Perbandingan Makna Kata “Tangan” pada Peribahasa Indonesia dan Mandarin

Nurvalentin, Karina, Finna Andriani

Email: valentinlian@yahoo.com, karina@stbapia.ac.id, finnaandriani@stbapia.ac.id
123 Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra
China

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memaparkan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam makna tangan pada peribahasa bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada peribahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari buku peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat 8 makna tangan yang memiliki persamaan dalam kedua bahasa yaitu menyatakan saudara / keluarga, melakukan / mengerjakan / pekerjaan / tindakan, menerima / mendapat, kemampuan / keterampilan / keahlian, arti tangan itu sendiri, seseorang / orang lain, dan kekuasaan. Terdapat lima makna tangan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat dalam bahasa Mandarin, yaitu menyatakan diri sendiri, mengambil, penghasilan, menuruti, pengaruh. Dan terdapat juga lima makna tangan bahasa Mandarin yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu menyatakan mudah, melawan, kesempatan, badan, dan kekuatan.

Kata kunci: Perbandingan; Peribahasa; Tangan; Bahasa Indonesia; Bahasa Mandarin

Abstract

This thesis is to show and to describe the similarity and difference of the meaning “Tangan” and “手” between Mandarin and Indonesian language sentences. Using qualitative descriptive research method to describe and analysis the word between Mandarin and Indonesian languages. While research, using documentation technical to collect data in Mandarin and Indonesian both language. Primary data outcome from both language idiom dictionary and books contain those words. While obtaining and summerizing data that is quoted and written from the data in Indonesian and Mandarin, there are 8 types of pragmatic similar meanings in indonesian word “Tangan” and mandarin “手” in two languages, such as brother sisters or family; doing things/job/to shop; to recieve or get; available or expertise in/good in; have a power to do. There are five meanings in indonesian but not available in mandarin, such as to describe me mysel; to take; income; to obey; to influence. There are 5 meanings also in Mandarin but not available in Indonesian, such as to describe easiness, to attack, chance, body and authority.

Key words: Constractive; Idiom; Tangan; Indonesian; Mandarin

PENDAHULUAN

Bahasa bersifat universal artinya setiap bahasa yang ada di dunia memiliki ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa dan tentunya ciri-ciri itu adalah unsur bahasa yang paling umum (Kridalaksana, 2001).

Pelopop universal bahasa seperti Greenberg dalam Dardjowidjojo (2010:230) meneliti banyak bahasa dan dari bahasa-bahasa itu ia sarikan fitur-fitur mana yang terdapat pada semua bahasa, fitur-fitur mana lagi yang terdapat pada kebanyakan bahasa, dan mana yang





hanya pada beberapa bahasa. Dengan demikian, konsep universal bahasa itu tidak mutlak, tapi relatif.

Menurut Suherman (2003:13) unik artinya memiliki ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain. Bahasa dikatakan unik artinya setiap bahasa itu mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas tersebut bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya.

Menurut Mieder (2004) peribahasa sebagai kalimat pendek yang ada dalam masyarakat yang mengandung unsur kebijaksanaan, kebenaran, moral, dan pandangan-pandangan tradisional dalam bentuk metafora, berbentuk baku, dan selalu diingat serta diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain.

Pada penelitian Aqromi (2015) dalam “Penggunaan Kata Api dalam Peribahasa Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Analisis Semantik Kognitif” mendapat hasil penelitiannya bahwa dalam 24 peribahasa Bahasa Inggris yang mengandung kata API terdapat lima penggambaran yang mewakili manusia dan pandangan masyarakat terhadap kata API di dominasi oleh penilaian negatif dan mengandung arti nasihat atau peringatan dan sebagai bentuk sindiran. Sedangkan, dalam 30 data peribahasa Indonesia yang mengandung kata API, terdapat tiga jenis penggambaran yang diatributkan pada manusia dan memiliki arti negatif berfungsi sebagai nasihat atau peringatan, sindiran, pujian dan sebagai penghinaan. Perbandingan konsep makna kata API dalam peribahasa Inggris dan peribahasa Indonesia terdapat perbedaan ranah pemetaan yang berhubungan dengan hasil pemetaan kata API. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam hal memandang suatu peristiwa yang tercermin dari pemilihan unsur kata pembentuk peribahasa. Penulis meneliti peribahasa yang berhubungan dengan lima indera dan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada kata “Tangan”. Untuk itu, penulis memilih judul “Perbandingan Makna Tangan pada Peribahasa Indonesia dan Mandarin”. Dalam penelitian ini hanya membandingkan peribahasa dari segi makna dan menguraikan persamaan dan perbedaan peribahasa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin guna memperkuat teori keuniversalan bahasa dan keunikan bahasa.

Analisis Kontrastif

Menurut Lado dalam Lie (2015) analisis kontrastif adalah cara untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam mempelajari bahasa kedua dan bahasa asing. Analisis kontrastif tidak hanya membandingkan bahasa pertama dengan bahasa kedua, tetapi juga mendeskripsikan perbandingan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut.

Moeliono dalam Alifah (2013) menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kontrastif diartikan sebagai perbedaan dan pertentangan antara dua hal.

Analisis kontrastif berkaitan dengan dua aspek penting, yakni aspek linguistik dan aspek psikolinguistik. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan dua bahasa. Dalam hal ini, tersirat dua hal penting, yaitu (1) apa yang akan diperbandingkan, dan (2) bagaimana cara memperbandingkannya. Aspek psikolinguistik, analisis kontrastif menyangkut kesukaran belajar, cara menyusun bahan pengajaran, dan cara menyampaikan bahan pengajaran (Tarigan, 2009: 19).

Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, yaitu aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dengan struktur bahasa kedua (B2) untuk



mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui anak-anak, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar bahasa kedua (B2) (Tarigan, 2009: 5).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan kedua bahasa tersebut.

Keuniversalan Bahasa

Krisdalaksana (2001) menyatakan bahasa bersifat universal artinya setiap bahasa yang ada di dunia memiliki ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa dan tentunya ciri-ciri itu adalah unsur bahasa yang paling umum.

Pelopop universal bahasa seperti Greenberg dalam Dardjowidjojo (2010:230) meneliti banyak bahasa dan dari bahasa-bahasa itu ia sarikan fitur-fitur mana yang terdapat pada semua bahasa, fitur-fitur mana lagi yang terdapat pada kebanyakan bahasa, dan mana yang hanya pada beberapa bahasa. Dengan demikian, konsep universal bahasa itu tidak mutlak, tapi relatif.

Menurut Chomsky dalam Dardjowidjojo (2010:232) bila suatu entitas mengandung unsur-unsur hakiki tertentu maka unsur-unsur itu pasti ada pada entitas itu dimanapun juga. Chomsky membedakan dua macam universal, yaitu universal substantif dan universal formal. Universal substantif berupa unsur atau elemen yang membentuk bahasa. Misalnya, dalam bahasa di mana pun juga mempunyai nomina, verba, dan adjektiva. Sedangkan universal formal berkaitan dengan cara bagaimana universal substantif itu diatur. Pengaturan elemen-elemen ini berbeda dari satu bahasa ke bahasa lain.

Chaer (2003) berpendapat, keuniversalan bahasa merupakan salah satu objek kajian penting dalam bidang linguistik. Terdapat dua tujuan utama pengkajian keuniversalan bahasa yaitu:

1. Untuk pengembangan teori linguistik yang dapat dijadikan pijakan menjelaskan berbagai fenomena bahasa di dunia.
2. Untuk pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua.

Keunikan Bahasa

Menurut Suherman (2003:13) unik artinya memiliki ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh orang lain. Bahasa dikatakan unik artinya setiap bahasa itu mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas tersebut bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat atau sistem-sistem lainnya.

Menurut Chaer dalam Lie (2015), bahasa itu unik. Bahasa dikatakan memiliki sifat yang unik karena setiap bahasa memiliki ciri khas sendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh bahasa yang lain. Ciri khas ini menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat dan sistem-sistem lainnya. Diantara keunikan yang dimiliki bahasa bahwa tekanan kata bersifat morfemis, melainkan sintaksis. Bahasa bersifat unik berfungsi untuk membedakan bahasa yang satu dengan yang lainnya.





Peribahasa

Za’ba (2002) menyatakan bahwa peribahasa sebagai susunan cakap pendek atau ringkas yang telah melekat dimulut orang ramai semenjak beberapa lama oleh sebab ianya menarik didengar, penggunaan perkataan yang bijak dan mempunyai maksud yang luas juga telah menyatakan bahwa bidalan, pepatah, perbilangan dan perumpamaan mempunyai maksud yang sama dengan peribahasa. Ini karena semuanya mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu percakapan bijaksana dan ringkas yang merupakan warisan dari zaman dahulu yang meniti dimulut orang-orang dulu hingga kini, kadang-kadang ianya dikenali sebagai “perkataan orang tua-tua” sahaja. Peribahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu peribahasa yang memiliki arti lugas dan peribahasa yang memiliki arti simbolis. Peribahasa yang memiliki arti lugas terdiri dari dua jenis, yaitu bidal dan pepatah, sedangkan peribahasa yang memiliki arti simbolis, yaitu perumpamaan.

Menurut Mieder (2004) peribahasa sebagai kalimat pendek yang ada dalam masyarakat yang mengandung unsur kebijaksanaan, kebenaran, moral, dan pandangan-pandangan tradisional dalam bentuk metafora, berbentuk baku, dan selalu diingat serta diturunkan dari satu generasi kegenerasi yang lain. Proverba adalah pernyataan ringkas yang mengandung kebenaran yang nyata dan (sedang, telah, dan akan) beredar dalam masyarakat. Cháo (2005: 173) peribahasa adalah kata - kata atau frase yang susunannya ringkas, memiliki makna mendalam, serta digunakan oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang. Peribahasa dalam bahasa Mandarin umumnya tersusun atas 4 huruf, sebagian besar memiliki sumber asalnya. Beberapa peribahasa jika dilihat dari tulisannya secara langsung tidak sulit dipahami, misalnya (xiǎotídàzuò/ membesarkan hal kecil), (hòuláijūshàng/ yang datang duluan terkejar oleh yang datang terlambat) dan sebagainya. Sebaliknya ada juga beberapa peribahasa yang terlebih dahulu harus diketahui sumber atau cerita asalnya agar dapat memahami artinya, misalnya (zhāoshānmùsì/ pagi tiga malam empat), (bēigōngshéyǐng/ bayangan busur menjadi ular di gelas) dan sebagainya. Sedangkan Wáng (2010), peribahasa adalah kata – kata atau kalimat pendek yang ringkas, terbentuk dari penggunaan bahasa dalam jangka waktu yang panjang, serta merupakan bagian yang penting dalam pembentukan suatu bahasa. Peribahasa dalam bahasa mandarin disebut (chéngyǔ). Yang dimaksud “(chéng)” di sini adalah matang, maksudnya dibangun dan diterima melalui penggunaan secara umum oleh orang banyak. Sedangkan “chéngyǔ” yaitu frasa yang bentuknya tidak berubah, maknanya jelas, diterima dan digunakan secara umum oleh masyarakat.

Jenis-Jenis Peribahasa

Menurut Wáng (2010) Ciri khas (chéngyǔ) yakni : kaya makna, kalimat ringkas, efek gaya bahasa jelas, penggunaannya luas, bersejarah dan sebagainya. Umumnya (chéngyǔ) lebih banyak memiliki susunan yang terdiri dari 4 huruf. Dalam bahasa Mandarin, peribahasa merupakan salah satu bagian dari (shúyǔ), dimana (shúyǔ / idiom) bahasa mandarin memiliki 4 kategori: (chéngyǔ), (yànyǔ), (guànyòngyǔ), dan (xiēhòuyǔ), dalam bahasa Indonesia dapat disetarakan dengan peribahasa, pepatah, ungkapan, dan kiasan. Dalam bahasa Indonesia, peribahasa didefinisikan sebagai kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat; bersifat turun temurun; dipergunakan untuk penghias karangan atau percakapan, penguat.

Waridah (2010: 74), peribahasa terbentuk dari kelompok kata yang bersifat tetap, yang mengandung makna tertentu. Susunan kata dalam peribahasa sifatnya tetap, karena bila sudah berubah, maka akan menjadi kalimat yang berbeda pula. Peribahasa dibagi menjadi 3 jenis : pepatah, perumpamaan, dan ungkapan.





Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugianto, 2015) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik – kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Menurut Mukhtar (2013:29) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoretis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Metode ini digunakan terutama pada pengumpulan dan klasifikasi data laporan.

Peneliti akan mengumpulkan peribahasa yang berkaitan dengan judul penelitian yakni “Perbandingan Makna Kata ‘Tangan’ pada Peribahasa Indonesia dan Mandarin”, kemudian menjelaskan makna peribahasa yang telah dikumpulkan, selanjutnya mendeskripsikan perbandingan makna pada masing-masing peribahasa. Teknik pengumpulan data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Moleong (2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Rosyidin (2014) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini topik/fenomena masih mandiri tetapi untuk subjek yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Berikut langkah-langkah analisis data yang dalam penelitian ini adalah:

Mengumpulkan peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin yang menggunakan kata “tangan / shou / 手”.

Memahami makna dari peribahasa-peribahasa yang telah dikumpulkan.

Mengelompokkan peribahasa yang telah dikumpulkan berdasarkan makna masing-masing peribahasa.

Membandingkan persamaan dan perbedaan makna pada peribahasa-peribahasa yang telah dikelompokkan kemudian menjelaskan hubungan peribahasa Indonesia dan Mandarin.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Kamus peribahasa bahasa Indonesia yang digunakan penulis adalah:

Peribahasa dan Ungkapan karya Redaksi PM (2013)

1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris beserta Kamus karya R.Wahyu Nugroho (1985)

Kamus peribahasa bahasa Mandarin yang digunakan penulis adalah:

Gui Fan Cheng Yu Ci Dian karya Li Xing Jian (2015)

Xue Sheng Cheng Yu Ci Dian karya Dong Yang Chu Ban Shi (2009)





Hasil Penelitian (PERSAMAAN)

Makna	Peribahasa Indonesia	Peribahasa Mandarin
Bekerja dengan cekatan	Cepat kaki ringan tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 72), (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 73)	a. <i>Shǒu jíyǎn kuài</i> Tangan dan mata yang cepat (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 266), (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 346) b. <i>Yǎnmíngshǒukuài</i> Penglihatan jelas, tangan cepat (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 334)
Ingin mencapai sesuatu tetapi kemampuan tidak memadai	Hasrat hati memeluk gunung, apa daya tangan tak sampai (Peribahasa dan Ungkapan, 97), (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 58)	<i>Yǎngāoshǒudī</i> Daya Lihat tinggi, penangan yang rendah (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 334) (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 453)
Senang hati	Tangan terbuka (Peribahasa dan Ungkapan, 220)	<i>Shǒuwūzúdǎo</i> Tangan kaki menari (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 267)
Pekerjaan yang mudah	Tak payah basuh kaki tangan (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 28)	<i>Chuīshǒukědé</i> Semudah menurunkan tangan (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 53), b. <i>Tuòshǒukědé</i> Semudah meludah di tangan (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 292), (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 385) c. <i>Fǎnshǒu kě dé</i> Semudah membalik telapak tangan (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 93) d. <i>Shǒudàoqínlái</i> Tangan untuk menangkap (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 385)
Malas melakukan sesuatu	Berat tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 47)	<i>Yóushǒuhàoxián</i> Tangan yang suka bermain (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 490)

Hasil Penelitian (Perbedaan)

Makna	Peribahasa Indonesia	Peribahasa Mandarin
Berbuat tercela, sehingga mendapat malu	Ayam terlepas tangan bau tahi (Peribahasa dan Ungkapan, 8)	Tidak ada





	Ayam terlepas tangan tercipt (Peribahasa dan Ungkapan, 8)	
Kematian ditentukan Tuhan	Ajal di tangan Tuhan (Peribahasa dan Ungkapan, 20)	Tidak ada
Terbiasa dimanja oleh keluarga	Burung biasa makan di tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 29)	Tidak ada
Memeriksa diri sendiri sebelum mengkritik orang lain	Cium tapak tangan, berbau apa tidak (Peribahasa dan Ungkapan, 72), (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 127)	Tidak ada
Menerima kedatangan orang besar	Gajah derum tangan rumah (Peribahasa dan Ungkapan, 90)	Tidak ada
Keadaan seseorang yang berpenghasilan pas-pasan	Hidup dari tangan ke mulut (Peribahasa dan Ungkapan, 104)	Tidak ada
Orang yang terbukti kesalahan dan berhak menerima hukuman	Kecong-kecong bertimbang ciak, samun sakal berdarah tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 123)	Tidak ada
Jika ditegur biarlah dengan orang pintar supaya mendapat manfaat	Kalau kena tampar biarlah dengan tangan bercincin, kalau kena tendang biarlah dengan kaki berkasut (Peribahasa dan Ungkapan, 132)	Tidak ada
Menyembunyikan kesalahan yang dilakukan	Lempar batu sembunyi tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 135), (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 28)	Tidak ada
Tidak mau diam	Gatal tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 91)	Tidak ada
Walaupun sedikit barang milik sendiri akan lebih baik, daripada barang yang banyak tapi milik orang lain	a. Lebih baik satu burung di tangan daripada sepuluh burung di pohon (Peribahasa dan Ungkapan, 139) b. Seekor burung di tangan lebih berharga daripada dua ekor di semak berlukar	Tidak ada



	(Peribahasa dan Ungkapan, 210)	
Menyediakan dahulu untuk menghadapi yang belum terjadi	Pengayuh sudah di tangan, perahu sudah di air (Peribahasa dan Ungkapan, 135)	Tidak ada
Bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan	a.Tangan memetik, bahu memikul (Peribahasa dan Ungkapan, 217) b.Tangan mencencang bahu memikul (Peribahasa dan Ungkapan, 217),(1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 25)	Tidak ada
Orang yang bekerja, tidak mendapatkan hasil	Tangan memerah, pasu mendapat santannya (Peribahasa dan Ungkapan, 220)	Tidak ada
Orang yang biasa bergaul dengan orang pandai, tidak mudah dibodohi	Tahan racik tak masuk, burung biasa makan di tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 229)	Tidak ada
Kesedihan hanya yang dirasakan oleh yang mengalaminya	Luka di tangan dapat diobati, luka dihati siapa yang tahu (Peribahasa dan Ungkapan, 143)	Tidak ada
Orang yang akal pikirannya belum sempurna	Kayu dikatakan batu, langit hendak dicapai dengan tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 125)	Tidak ada
Terlanjur berbuat salah	Kaki sudah terlangkahkan, tangan sudah terjembabkan (Peribahasa dan Ungkapan, 127), (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 74)	Tidak ada
Perbuatan yang sia-sia	Bertepuk sebelah tangan tiada berbunyi (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 128)	Tidak ada
Ingin memberikan pertolongan tapi tidak mampu melakukannya	Tangan singkat hendak mengulur (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 127)	Tidak ada
Suka mencuri	Cepat tangan (Peribahasa dan Ungkapan, 70)	Tidak ada



Perihal yang sangat melarat dan menderita	Sapu tangan menali ayam (Peribahasa dan Ungkapan, 209)	Tidak ada
Yang disayangi hendaknya jangan terlalu dimanja	a. Sayang anak tangan-tangankan, sayang bini tinggal-tinggalkan (Peribahasa dan Ungkapan, 209) b. Kasihkan anak tangan-tangankan, kasihkan bini tinggal-tinggalan (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 14)	Tidak ada
Hendak mendapatkan sesuatu sebanyak-banyaknya	Kecil tapak tangan niru ditadahkan (1500 Peribahasa Indonesia dan Inggris, 79)	Tidak ada
Mendapat kerugian karena keluarga berbuat buruk	Tangan celaka karena kerja jatuh (Peribahasa dan Ungkapan, 220),	Tidak ada
Menghalalkan segala cara mencapai tujuan	Tidak ada	<i>Bùzeshōuduàn</i> Tidak menimbang cara yang dilakukan (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 33), (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 29)
Panik sampai tidak tahu harus bagaimana	Tidak ada	a. <i>Shǒuzúwúcuò</i> Tangan dan kaki tidak berukuran (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 267), (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 346) b. <i>Wú suǒ cuò shǒuzú</i> Tangan dan kaki tidak berukuran (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 409)
Merintis usaha dari nol	Tidak ada	<i>Báishǒuqǐjiā</i> Membangun rumah dengan tangan kosong (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 6), (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 7)
Tidak memiliki apapun	Tidak ada	a. <i>Chìshǒukōngquán</i> Tidak bersenjata (<i>Xuéshēng chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 46), (<i>Guīfàn chéngyǔ cǐdiǎn</i> , 46) b. <i>Shǒuwú cùntiě</i> Tangan tidak memiliki besi



		(<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 267) <i>chéngyǔ</i>
Memiliki hubungan yang erat dan dekat	Tidak ada	a. <i>Qīn rú shǒuzú</i> Dekat bagai tangan dan kaki (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 228), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 286) b. <i>Qíngtóngshǒuzú</i> Perasaan antara tangan dan kaki (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 291) c. <i>Shǒuzú zhī qíng</i> Perasaan antara tangan dan kaki (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 347)
Membuat pertarungan yang besar	Tidak ada	<i>Dà dǎchūshǒu</i> Bertarung besar-besaran (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 61), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 63)
Kesusahan datang, tidak mencari jalan keluar dan malah degan pasrah menunggu	Tidak ada	<i>Shù shǒu dài bì</i> Pasrah menunggu kematian (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 269), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 350)
Kesusahan datang, tidak menemukan jalan keluar	Tidak ada	<i>Shù shǒu wú cè</i> Tangan bagai diapit (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 269), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 350)
Tidak berdaya, tidak memiliki kemampuan melepas diri	Tidak ada	<i>Shù shǒu jiù qín</i> Tangan ditangkap (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 269), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 350)
Memanfaatkan kesempatan mengambil barang milik orang lain	Tidak ada	<i>Shùnshǒuqiānyáng</i> Sekalian menarik domba (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 253), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 271)
Menjadi teman sehabis bermusuhan	Tidak ada	<i>Wò shǒu yán huān</i> Berjabat tangan (<i>Xuéshēng cídiǎn</i> , 304), (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 403)
Tidak mencampuri urusan orang lain	Tidak ada	<i>Xiùshǒupángguān</i>



		Menaikkan kerah dan melihat dari samping(<i>Xuéshēng chéngyǔ cídiǎn</i> , 326) , (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 441)
Rasa suka yang mendalam	Tidak ada	<i>Aibùshìshǒu</i> Suka dan tidak ingin melepas (<i>Xuéshēng chéngyǔ cídiǎn</i> ,1),(<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 1)
Berfoya-foya dalam penggunaan properti; boros	Tidak ada	<i>Dàshǒudàjiǎo</i> Tangan kaki besar (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 67)
Keinginan hati dicapai oleh perbuatan	Tidak ada	<i>Déxīnyìngshǒu</i> Maksud hati dicapai tangan (<i>Xuéshēng chéngyǔ cídiǎn</i> ,73),(<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 74)
Kemenangan akhir yang akan jatuh di tangan siapa	Tidak ada	<i>Lùsǐshéishǒu</i> Rusa mati ditangan siapa (<i>Xuéshēng chéngyǔ cídiǎn</i> ,187),(<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 226)
Taat mendengar perintah	Tidak ada	<i>Gǒngshǒu tīngmìng</i> Hormat dan taat (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 122)
Memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan	Tidak ada	<i>Jiǎshǒu yú rén</i> Memakai tangan palsu (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 170)
Telah lama bekerja keras	Tidak ada	<i>Pián shǒu zhī zú</i> Tangan kaki berkalus (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 266)
Kedua belah pihak memiliki kemampuan yang sama	Tidak ada	<i>Qífēngduìshǒu</i> Lawan catur (<i>Xuéshēng chéngyǔ cídiǎn</i> ,216),(<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 274)
Gerak-gerik kita selalu diperhatikan oleh orang lain	Tidak ada	<i>Shí mù suǒ shì, shí shǒu suǒ zhī</i> Sepuluh mata melihat, sepuluh jari menunjuk (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 336)
Badan sangat lemah, tidak bertenaga	Tidak ada	<i>Shǒu wú fū jī zhī lì</i> Tangan tidak bertenaga untuk bunuh ayam (<i>Guīfàn chéngyǔ cídiǎn</i> , 346)



Memiliki kemampuan dan ada orang kuat yang mendukung	Tidak ada	<i>Shǒuyǎn tōngtiān</i> Tangan dan mata menembus langit (<i>Guīfànchéngyǔcidiǎn</i> , 346)
Pengecut, terlalu takut akan sesuatu	Tidak ada	<i>Suōshǒusuōjiǎo</i> Tangan kaki sempit (<i>Xuéshēng chéngyǔ cidiǎn</i> , 276), (<i>Guīfàn chéngyǔ cidiǎn</i> , 360)
Duluan mulai menjadi keunggulan	Tidak ada	<i>Xiān xiàshǒu wéi qiáng</i> Turun tangan duluan menjadi kekuatan (<i>Guīfànchéngyǔcidiǎn</i> , 421)
Kejam dan keji	Tidak ada	<i>Xīnhěnsǒulà</i> Hati yang membenci, tangan yang pedas (<i>Guīfànchéngyǔcidiǎn</i> , 430)
Sekalian membawa kesini	Tidak ada	<i>Xīnshǒuniānlái</i> Mengambil kesini (<i>Guīfànchéngyǔcidiǎn</i> , 435)
Mengandalkan kekuatan, bermain dengan sarana, menipu massa	Tidak ada	<i>Yīshǒuzhētiān</i> Satu tangan menutup langit (<i>Guīfànchéngyǔcidiǎn</i> , 469)
Kesombongan dan kekuatan besar	Tidak ada	<i>Zhì shǒu kě rè</i> Tangan merasa terbakar (<i>Guīfànchéngyǔcidiǎn</i> , 518)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat 5 persamaan makna peribahasa kata “Tangan” dan “shǒu” pada peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Maka diketahui terdapat persamaan makna kata “tangan” pada peribahasa Indonesia dan Mandarin.

Terdapat 62 perbedaan makna peribahasa kata “Tangan” dan “shǒu” pada peribahasa bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Terdiri dari 29 perbedaan makna kata “tangan” bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Mandarin, dan terdapat pula 33 perbedaan makna kata “shǒu” yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Maka diketahui terdapat perbedaan makna kata “tangan” pada peribahasa Indonesia dan Mandarin.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran dari peneliti kepada pelajar bahasa Mandarin yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia dan bukan bahasa Mandarin, agar lebih mempelajari peribahasa bahasa Mandarin, sehingga dapat lebih memudahkan menguasai bahasa Mandarin, lebih memperhatikan perbedaan-perbedaan yang sering menyebabkan kesalahan. Begitu juga sebaliknya untuk pelajar bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya adalah bahasa Mandarin.





DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D.2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Aqromi, N.L.2015. Penggunaan Kata Api Dalam Peribahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia: Analisis Semantik Kognitif. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Amirin, A. T. 2000 *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cáo, X.Z. 2005. *Xiàndài hànyǔ cídiǎn dì wǔ bǎn*, Běijīng: Shāngwù yìn shūguǎn
- Dardjowidjojo, S. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Kridalaksana, H.2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [Mieder](#), W. 2004. *Proverbs: A Handbook Greenwood Press*
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J.2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Ramita, A. 2015 Analisis Makna Peribahasa dalam Bahasa Melayu Riau Kabupaten Kepulauan Meranti: Kajian Semantik. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Rosyidin, M.2016 *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Capulis.
- Suherman, E, dkk.2003 *Strategi Pembelajaran matematik kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Supadi.2006. Analisis Peribahasa Bahasa Lembak di Kecamatan Padang Ulak Tanding, *Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas.
- Tarigan, H.G. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, E. 2010. *Kumpulan Majas, Pantun, Peribahasa*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wáng, Y.L., 2010. *Zhōnggǔ hànyǔ cíhuì shǐ xià*. Běijīng: Shāngwù yìn shūguǎn
- [Za'ba](#), [A.H.O](#).2002. *Ilmu Mengarang Melayu*. Publikasi oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia <http://pgsdberbagi.blogspot.co.id/2014/01/penelitian-komparatif.html> diakses tanggal 19 April 2017
- <http://ruhalifah.blogspot.co.id/2013/05/analisis-dan-linguistik-kontrastif.html>. diakses 26 Maret 2017

